

BAB I

PENDAHULUAN

Semua makhluk hidup pasti pernah mengalami rasa sakit yang dapat disebabkan oleh rangsangan fisik, kimia, atau biologis yang bekerja sendiri ataupun bersamaan. Nyeri adalah pengalaman tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang sebenarnya atau potensial. Nyeri muncul sebagai respons sensorik terhadap rangsangan nyeri. Cedera, kecelakaan, atau tindakan medis seperti operasi dapat menyebabkan kerusakan jaringan tubuh. Jika rasa nyeri tidak diobati, aktivitas akan terganggu.¹

Obat dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri, seperti analgesik seperti aspirin, parasetamol, dan morfin. Obat penghilang nyeri juga dikenal sebagai analgesik, yang dapat meredakan sakit tanpa mengganggu kesadaran. Meskipun demikian, pengobatan nyeri masyarakat melibatkan penggunaan obat analgesik dan obat tradisional.² Obat analgesik terbagi 2 yaitu analgesik opioid (narkotik) dan analgesik non-opioid (non-narkotik). Analgesik opioid memiliki sifat opium atau morfin. Sedangkan Analgesik non opioid yaitu yang terdiri dari obat-obat yang tidak bersifat narkotik dan tidak bekerja sentral.³

Obat herbal selalu digunakan sebagai agen kesehatan primer tradisional, terutama di negara-negara Asia. Selama 20 tahun terakhir, perubahan cepat telah diamati dalam penggunaan populer produk alami dari sumber tanaman untuk pemeliharaan kesehatan dan terapi alternatif di negara-negara Barat.⁴

Meskipun Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tanaman yang luas, banyak orang masih tidak menggunakan tanaman untuk pengobatan. Daun gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) adalah tumbuhan tropis dari famili Malvaceae yang telah lama dikenal sebagai tumbuhan sayuran di Sulawesi Utara. Karena senyawa kimia tertentu yang terkandung dalam berbagai jenis sayuran, yang berfungsi sebagai obat. Senyawa kimia ini memiliki efek farmakologis yang memungkinkan penyembuhan berbagai penyakit. Diketahui bahwa daun gedi memiliki banyak manfaat medis, termasuk aktivitas antiplasmodial, antimikroba, antikanker, antiinflamasi, dan antioksidan. Bagian-bagian tanaman Gedi, seperti daun, akar, biji, dan lainnya, sering digunakan untuk pengobatan secara tradisional untuk sakit gigi, nyeri otot, dan bronkitis kronis.⁵

(*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) nama Cina nya adalah Huang-Shu-Kui, memiliki aktivitas antiinflamasi, dan antioksidan yang luar biasa. (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) diekstraksi dari bunga *Abelmoschus manihot* (Flos A. manihot), yang dapat dimakan dan telah digunakan untuk pengobatan penyakit ginjal kronis dan penyakit radang lainnya. Komponen bioaktif pada daun gedi diketahui antara lain rutin, hyperoside, isokuercitrin, kuercetin. Selain itu, daun gedi kaya akan vitamin A dan besi yang membantu pencernaan. Daun gedi memiliki serat dan kolagen yang bermanfaat untuk penyerapan lemak dan kolesterol dan menjaga kesehatan kulit. Penulis ingin meneliti efek analgesik infusa daun gedi.⁵

Adapun dosis empiris atau dosis turun temurun yang digunakan di masyarakat yaitu sebanyak segenggam tangan orang dewasa, daun gedi digunakan sebagai pengobatan rasa nyeri seperti bengkak, cedera kecelakaan dan lain sebagainya.⁵

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun gedi memiliki aktivitas analgesik pada mencit jantan putih dengan dosis 60mg/30 gBB yang telah digunakan pada penelitian sebelum dengan menggunakan metode geliat (*Sigmund*) namun belum dilaporkan penelitian lebih lanjut tentang aktivitas analgesik dalam bentuk infusa sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengujian aktivitas analgetik dari infusa daun gedi.⁵

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi kepada masyarakat tentang efek analgesik daun gedi, sehingga masyarakat dapat memahami bagaimana daun gedi dapat membantu mengurangi rasa sakit. Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah infus daun gedi memiliki efek analgesik pada mencit putih jantan yang diinduksi dengan asam asetat dengan pemberian oral dan berapakah dosis yang efektif pada infusa daun gedi sebagai aktivitas analgesik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan efek analgesik dari infusa daun gedi pada mencit jantan putih yang diinduksi dengan asam asetat dan untuk mengetahui dosis efektif pada infusa daun gedi yang berefek analgesik.